

BAB V PENUTUP

A. Rangkuman

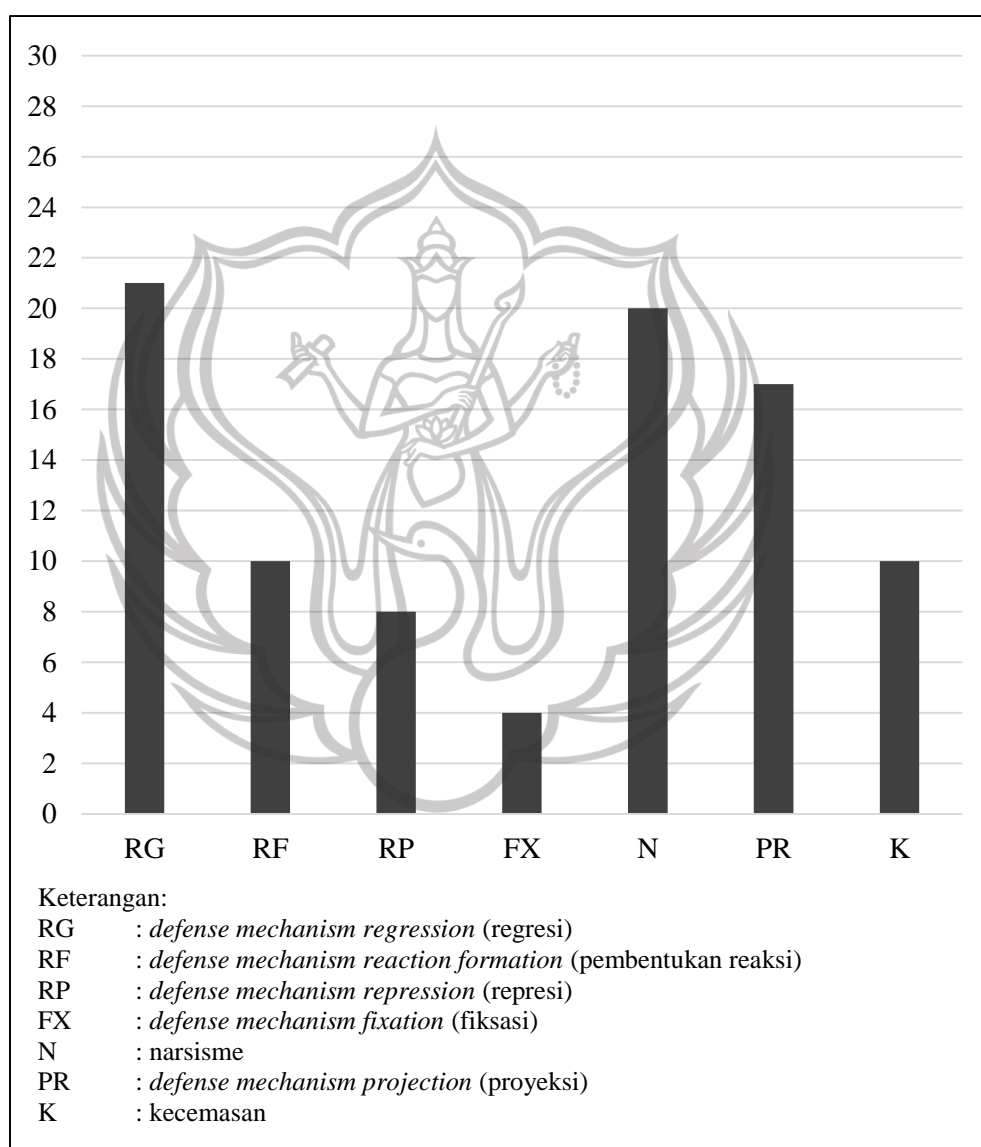
Pada bab ini, peneliti memaparkan kembali mengenai rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, serta temuan analisis yang telah diperoleh. Masalah yang telah dirumuskan yaitu bagaimana ilustrasi mampu merepresentasikan secara visual kondisi psikologis tokoh utama dalam *manga Homunculus* berdasarkan kajian teori psikoanalisis Sigmund Freud? Tujuan penelitian yaitu memaknai elemen visual berupa ilustrasi yang merepresentasikan kondisi psikologis tokoh utama dalam *manga Homunculus* berdasarkan kajian teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka untuk mengulik sumber data. Kombinasi teknik analisis tematik dan analisis konten digunakan untuk memudahkan proses analisis menyeluruh dari data yang ada dengan cara mengelompokkannya menjadi tema-tema tertentu yang sesuai dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Populasi dan sampel yang diteliti merupakan *manga Homunculus* dengan 15 volume. Teori psikoanalisis digunakan sebagai pisau bedah utama dalam analisis. Data visual dianalisis dengan memperhatikan aspek ilustrasi berupa komposisi, adegan, hubungan antar adegan karakter, sudut pandang, ekspresi, gestur, dan makna (interpretasi).

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan tujuh tema besar yang merepresentasikan kondisi psikologis tokoh utama berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tema-tema besar dengan kode yang didapat yaitu: (1) *defense mechanism regression* dengan kode RG, (2) *defense mechanism reaction formation* dengan kode RF, (3) *defense mechanism repression* dengan kode RP, (4) *defense mechanism fixation* dengan kode FX, (5) narsisme dengan kode N, (6) *defense mechanism projection* dengan kode PR, (7) dan kecemasan dengan kode K. Temuan ini menjadi pedoman untuk merumuskan bagaimana ilustrasi mampu merepresentasikan secara visual kondisi psikologis tokoh utama dalam *manga Homunculus* berdasarkan kajian teori psikoanalisis Sigmund Freud.

B. Kesimpulan

Selanjutnya pada bagian ini akan ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan rangkuman hasil penelitian. Hasil penelitian visual Nakoshi, sebagai tokoh utama *manga Homunculus*, menunjukkan adanya tujuh tema besar yang merupakan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud. Hasil yang diperoleh dapat divisualisasikan melalui grafik untuk memperjelas dominasi tema besar dari temuan kualitatif.



Gambar 5.1 Grafik jumlah kemunculan tujuh tema besar teori psikoanalisis pada Nakoshi

Data angka pada grafik tersebut diperoleh dari jumlah kemunculan tema besar dari keseluruhan volume pada bab 4, tabel 4.2 sampai 4.8. Contoh yaitu regresi (RG) mendapatkan angka 21 dari penjumlahan berapa banyak volume munculnya seluruh adegan regresi. Dari 15 volume *manga*, adegan RG(1) muncul di 11 volume, adegan RG(2) muncul di 8 volume *manga*, adegan RG(3) muncul di 2 volume. Selanjutnya banyaknya kemunculan masing-masing adegan regresi dalam seluruh volume dijumlahkan. Sehingga didapatkan hasil $11+8+2=21$. Data angka dari tema besar lain diperoleh dengan cara yang sama.

Diketahui bahwa tema yang muncul paling banyak adalah *defense mechanism regression* (RG) dengan jumlah kemunculan 21 kali. Tema paling sedikit adalah *defense mechanism fixation* sebanyak 4 kali. Temuan dominasi tema penelitian ini dapat menjadi pola baru. Pola ini menunjukkan bahwa komikus secara tersirat menggambarkan Nakoshi, sebagai tokoh utama *manga Homunculus*, yang cenderung diatur oleh *defense mechanism*, terutama regresi.

Simpulan dari keseluruhan penelitian ini yaitu ilustrasi yang digambarkan komikus mampu merepresentasikan secara visual kondisi psikologis tokoh utama dalam *manga Homunculus* berdasarkan kajian teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penggunaan teori psikoanalisis milik Sigmund Freud masih relevan dalam visualisasi ilustrasi komik. Elemen visual komik berupa ilustrasi ternyata efektif untuk menggambarkan kondisi psikologis tokoh utama, terutama dalam kajian teori psikoanalisis milik Sigmund Freud.

Komikus menggunakan gaya semi-realis untuk merepresentasikan kondisi psikologis tokoh Nakoshi secara visual. Aspek ilustrasi yang dimanfaatkan meliputi komposisi, adegan, hubungan antar adegan karakter, sudut pandang, ekspresi, gestur, dan makna (interpretasi). Gaya semi-realis menggabungkan visual realistis dengan elemen tidak lumrah sehingga membuat pembaca melihat konflik alam bawah sadar karakter secara gamblang. Nakoshi dengan visual manusiawi dan latar belakang narasi yang realistis membuat visualisasinya menunjukkan bahwa karakter ini memiliki masalah pribadi seperti manusia pada umumnya, sehingga pembaca merasa

terhubung untuk memahami Nakoshi. Pengulangan konsep yang sama pada adegan-adegan berbeda memperkuat pola yang ingin disampaikan komikus mengenai kondisi psikologis atau sesuatu yang terjadi di alam bawah sadar Nakoshi. Proyeksi visual *homunculus* membuat pembaca bertanya misteri yang dialami Nakoshi sehingga mengikuti kisahnya. Selain itu, komikus menggunakan strategi visual dalam menyampaikan ilusi psikologi, sehingga pembaca secara tidak sadar ikut memahami bagaimana kondisi psikologis karakter. Melalui gaya semi-realis, pengulangan konsep visual, cerminan visual *homunculus*, dan strategi visual ilustrasi, komikus berhasil membuat kondisi psikologis Nakoshi terepresentasikan secara efektif sehingga menyentuh pembaca.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, peneliti mendapati beberapa saran konseptual, baik yang berkenaan dengan temuan penelitian maupun untuk penelitian lebih lanjut. Secara teoretis, teori psikoanalisis dapat dijadikan sebagai kajian teori yang mengkaji karakter komik untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengkajian visual karya seni rupa. Teori psikoanalisis yang digunakan dapat berupa teori psikoanalisis milik tokoh lain seperti Lacan yang merupakan tokoh psikoanalisis pada periode lebih modern.

Secara praktis, untuk komikus, diharapkan dalam proses produksi komik agar memasukkan elemen psikologi pada produk komik, khususnya psikoanalisis pada karakter komik. Bahkan pola temuan penelitian ini berupa *defense mechanism* yang mendominasi karakter *manga Homunculus* dapat dijadikan patokan untuk membentuk karakter dalam komik dengan genre serupa yang akan diproduksi. Hal tersebut dapat menjadi studi lintas disiplin dalam penggabungan psikologi dan seni komik.

Kemudian, untuk pembaca komik dan masyarakat umum diharapkan tidak hanya melihat sekilas secara eksplisit visual karakter komik, tetapi juga tertarik memaknai kondisi psikologis dari visual karakter. Hal ini dapat memajukan pembacaan komik, tidak hanya untuk hiburan saja, tetapi juga

untuk melatih berpikir kritis, bahkan dapat menambah wawasan, dan dapat lebih memahami kondisi mental.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Danendro. (2017). Looking at the Japanese automotive industry through Indonesian published manga. *Humaniora*.
- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Ardiansyah, A., Sarinah, S., Susilawati, S., & Juanda, J. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*.
- Cohn, Neil. (2010). Japanese visual language: The structure of Manga. *Manga: An Anthology of Global and Cultural Perspectives*. London: Bloomsbury Academic.
- Eisner, Will. (2000). *Comics & Sequential Art*. Florida: Poorhouse press.
- Febriani, Rika. (2024). *Anatomi Pemikiran Sigmund Freud & Carl Jung Dalam Perspektif Filsafat Modern*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Feist, G. J., Roberts, T.-A., & Feist, J. (2021). *Theories of Personality*. New York: McGraw-Hill Education.
- Freud, S. (1914). On Narcissism. *The Standard Edition of the Complete Psychological Works of Sigmund Freud, Volume XIV (1914-1916): On the History of the Psycho-Analytic Movement, Papers on Metapsychology and Other Works*.
- , (1920). *A General Introduction to Psychoanalysis authorized translation with a preface by G. Stanley Hall*. New York: Horace Liveright Inc.
- , (1949). *Group Psychology and the Analysis of the Ego*. London: The Hogarth Press.
- McCloud, Scott. (1993). *Understanding Comics*. New York :Kitchen Sink press.
- Maharsi, Indiria. (2011). *Komik, Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Mestre, M. M. (2010). *Framed Ink: Drawing and Composition for Visual*

- Storytellers*. Culver city: Design studio press.
- Parastuti & Prihandari, Ismi. (2021). *Pengantar Manga (Komik Jepang)*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Prayogo, D. C., & Nugroho, R. D. (2023). Kepribadian Tokoh todoroki Shouto Dalam Komik “boku no hero academia” volume 3-5 karya Kohei Horikoshi kajian psikoanalisis. *AKIRA: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra Jepang*.
- Priatna, Tedi. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: Insan Mandiri.
- Sandler, J., Person, E. S., Fonagy, P., & Astuti, R. D. (Penerjemah). (2021). *Kajian Narsisisme Freud*. Bantul: Basabasi.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rose, Gillian. (2001). *Visual Methodologies An Introduction to the Interpretation of Visual Materials*. Sage.
- Rozali, Yuli A. (2022). Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik . *Forum Ilmiah*.
- Saleh, Adnan A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Setyanto, D. W., Soewarlan, S., & Tinarbuko, S. (2021). Kajian psikoanalisis pada karakter heroine di film Zack Snyder’s Justice League (2021). *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*.
- Supriatna, Hendrik. (2017). Kajian Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Roman Grafis *Le Bleu Est Une Couleur Chaude* Karya Julie Maroh. *UNY-Fle: Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis*.
- Wahyuningtyas, S., & Santosa, W. H. (2011). *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Witabora, Joneta. (2012). Peran dan Perkembangan Ilustrasi. *Humaniora*.
- Wong, W. S. (2010). Globalizing manga: From Japan to Hong Kong and beyond. *Manga: An Anthology of Global and Cultural Perspectives*. London: Bloomsbury Academic.
- Woods, T. J. (2010). Introduction. *Manga: An Anthology of Global and*

Cultural Perspectives. London: Bloomsbury Academic.
Zaviera, F. (2016). *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Yogyakarta:
Pismashopie.

